

**STRATEGI NAFKAH PADA RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA
RUMPUT LAUT DI DESA LAIKANG KECAMATAN
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

**RADHYTA PUTRI DIAH CAHYANI
105961107920**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**STRATEGI NAFKAH PADA RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA
RUMPUT LAUT DI DESA LAIKANG KECAMATAN
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

**RADHYTA PUTRI DIAH CAHYANI
105961107920**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga
Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang
Kecamatan Mangarabombang Kabupaten
Takalar

Nama Mahasiswa : Radhyta Putri Diah Cahyani

Nim : 105961107920

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Asriyanti Syarif, SP., M.Si
NIDN. 0914047601

Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si, IPP
NIDN. 0905078906

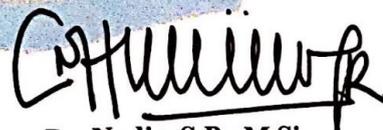
Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN.0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga
Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang
Kecamatan Mangarabombang Kabupaten
Takalar

Nama Mahasiswa : Radhyta Putri Diah Cahyani

Nim : 105961107920

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Asriyanti Syarif, SP., M.Si</u> Ketua Sidang	
<u>Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si., IPP</u> Sekertaris	
<u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Anggota	
<u>Dr. Nadir, SP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 30 April 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombangkabupaten Takalar", adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian skripsi ini.

Makassar, 17 Mei 2024 Yang
Membuat Pernyataan,



Radhyta Putri Diah Cahyani
105961107920

ABSTRAK

Radhyta Putri Diah Cahyani (105961107920) Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Skripsi Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Dibimbing oleh **Asriyanti Syarif** dan **Rasdiana Mudatsir**.

Tujuan dari penelitian ini Untuk Menganalisis Strategi Nafkah yang Ditempuh Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Untuk Menganalisis Sistem Nafkah Yang Berlaku Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Untuk Mengetahui Pengelolaan Asset Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Februari 2024. Penentuan informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Dengan mengambil lima informan dari setiap dusun sehingga diperoleh sebanyak 30 informan dengan kategori pembudidaya rumput laut dan melakukan usaha diversifikasi nafkah. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan strategi nafkah yang di lakukan oleh pembudidaya rumput laut yang paling dominan adalah konsolidasi, dicirikan dengan jumlah bentangan yang lebih banyak dibandingkan dengan survival, melakukan usaha rumput laut dengan usaha pertanian/perikanan atau usaha rumput laut dengan usaha non pertanian, serta memiliki akses ke lembaga perkreditan bank dan pihak lain. Sedangkan Sistem nafkah yang di tempuh oleh pembudidaya rumput laut di Desa Laikang lebih banyak kepada sistem *onfarm- onfarm* disebabkan karena kondisi geografis yang mendukung serta masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pembudidaya. Pengelolaan asset nafkah pembudidaya rumput laut yang terjadi di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar melibatkan lima modal yakni modal alam, manusia, fisik, sosial dan fisik yang biasa disebut sebagai pentagon asset.

Kata kunci: Strategi nafkah, sistem nafkah, pembudidaya, rumput laut

ABSTRACT

Radhyta Putri Diah Cahyani (105961107920). *The Agribusiness, Faculty of Agriculture study programme is guided by Asriyanti Syarif and Rasdiana Mudatsir. The purpose of this research is to analyze the strategies used in the development of seabed households in the village of Laikang, which is located in the district of Takalar. To analyse the systems used in building seabed houses in the town of Mangarabombang, that is, in Takalar district.*

The research was carried out in Laikang Village, Mangarabombang district, Takalar district. The study lasted from January to February 2024. The determination of informants is done by purposive sampling. By taking five informants from each pond, we have 30 informants in the category of seagrass farmers and diversifying livelihoods. Data analysis is done with qualitative descriptive.

The findings show that the most dominant livelihood strategies pursued by seagrass farmers are consolidation, characterized by a greater number of exposures compared to survival, engaging in seagrass business with agriculture/fishing business or seagrass business with non-agricultural business, and having access to credit institutions of banks and others. While the system of livelihoods spent by sea grass farmers in the village Laikang more to the onfarm-onfarm system due to the favourable geographical conditions and still low knowledge and skills possessed by the farmer. The management of the livelihood assets of the sea grass farming that takes place in the village of Laikang called Mangarabombang district of Takalar involves five capital, namely the natural, human, physical, social and physical capital that is commonly called the asset pentagon.

Keywords: livelihood strategy, livelihoods system, agriculture, seaweed

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjat kan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar" tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Asriyanti Syarif, SP., M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si., IPP sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan,saran dan motivasi yang diberikan
2. Ibu Dr.Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staff dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua orang tua penulis, ayahanda Irsal Mustafa dan Ibunda Dimawarti yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan juga kepada nenek tercinta Hj. Hasbiah yang tiada hentinya memberikan semangat, doa, dan motivasi kepada penulis dengan penuh keikhlasan.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Demikian, semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima kasih
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 Mei 2024



Radhyta Putri Diah Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Rumput Laut	7
2.2 Strategi Nafkah.....	10
2.3 Sistem Nafkah.....	10
2.4 Karakteristik Rumah Tangga.....	11
2.5 Asset Nafkah.....	12
2.6 Penelitian Terdahulu.....	14
2.7 Kerangka Pemikiran.....	17

III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Informan	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Analisis Data	20
3.6 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1. Letak Geografis	23
4.2. Kondisi Demografis	23
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	24
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	25
4.3. Sarana dan Prasarana	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Identitas Informan Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut	28
5.1.1 Usia Pembudidaya Rumput Laut	28
5.1.1.1. Pendidikan.....	29
5.1.1.2. Pengalaman Usahatani	30
5.1.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	31
5.1.1.4. Luas Bentangan.....	32
5.2. Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut	33
5.3. Sistem Nafkah	35
5.4. Asset Nafkah.....	37
5.4.1. Modal Manusia	37
5.4.2. Modal Alam	38
5.4.3. Modal sosial	40
5.4.4. Modal Finansial	41
5.4.5. Modal Fisik	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1. Kesimpulan	49
6.2. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	69



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Produksi Rumput Laut Kabupaten Takalar (2017-2021).....	3
2	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4	Penduduk Menurut Kelompok Usia Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	25
5	Jumlah Penduduk Desa Laikang Berdasarkan Mata Pencaharian	26
6	Sarana Dan Prasarana Di Desa Laikang Kecamatan Mangara Bombang Kabupaten Takalar.....	27
7	Identitas Informan Berdasarkan Kelompok Umur	29
8	Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan	30
9	Identitas Informan Berdasarkan Pengalaman Budidaya Rumput Laut	31
10	Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	31
11	Identitas Informan (Jumlah Bentangan).....	32
12	Strategi Nafkah Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang	34
13	Sistem Nafkah Pada Pembudidaya Rumput Laut.....	36
14	Kepemilikan Peralatan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Strategi Nafkah Pada Usahatani Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.	18
2	Strategi Nafkah Pembudidaya Rumput Laut.....	34
3	Sistem Nafkah Pada Pembudidaya Rumput Laut.....	36
4	Kepemilikan Modal Fisik (Peralatan)	43
5	Foto Wawancara Bersama Informan.....	60
6	Rumput Laut Yang Dijemur Dengan Digantung.....	60
7	Rumput Laut Jenis Cottonii	60
8	Perahu.....	61
9	Gerobak Pengangkut Rumput Laut	61
10	Para-Para (Penjemuran Rumput Laut)	61

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuisioner Penelitian.....	54
2	Peta Lokasi Penelitian.....	55
3	Identitas Informan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.....	56
4	Identitas Informan Berdasarkan Strategi Nafkah.....	57
5	Identitas Informan Berdasarkan Sistem Nafkah.....	58
6	Kepemilikan Modal Fisik (Perahu/Pelampung).....	59
7	Dokumentasi Penelitian.....	60
8	Surat Izin Penelitian.....	62
9	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi di Indonesia. Khususnya membangun roda perekonomian pada masyarakat lokal (wilayah pesisir pantai) (Maryanto *et al.*, 2022). Selama dalam kondisi krisis, maka sektor perikanan teruji sebagai sumber bahan makanan, memberikan pendapatan dan menyerap tenaga kerja (Kusdiantoro *et al.*, 2019). Salah satu produk perikanan adalah rumput laut merupakan tumbuhan laut yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat dan lingkungan hidup (Hossain *et al.*, 2021), termasuk dalam jenis tanaman yang memiliki thallus dan tergolong dalam makroalga (Erniati *et al.*, 2022).

Indonesia memiliki potensi sebagai eksportir rumput laut terbesar di dunia. Dimana kurang lebih dua juta hektar luas laut sangat cocok digunakan untuk pengembangan rumput laut. Jenis rumput laut yang diminati pasar adalah *Euchema cottonii* dan *Gracillaria sp.* Berdasarkan data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO), Indonesia adalah negara terbesar yang mengeskpor rumput laut (Brief, 2015). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, meskipun Indonesia saat ini menjadi negara net eksportir nomor satu di dunia karena memiliki Indeks Spesialisasi Produk (ISP) lebih tinggi dibanding negara-negara eksportir lainnya dengan angka pertumbuhan sebesar 3,09% per tahun untuk jenis rumput laut *Euchema cottonii* dan *Gracillaria sp.*, faktanya lebih dari 80% ekspor rumput laut Indonesia masih didominasi oleh bahan baku kering (*raw material*).

Ini artinya bila dilihat dari sisi ekonomi nilai tambah yang dirasakan dari kegiatan ekspor rumput laut Indonesia masih sangat minim (KKP, 2018).

Sulawesi Selatan adalah produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Dinas Kelautan dan Perikanan mencatat bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memproduksi rumput laut pada tahun 2020 sebesar 3.441.138,7 ton. Salah satu daerah produsen utama rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Takalar. Secara umum, Kabupaten Takalar memiliki potensi sumberdaya di sektor perikanan yang cukup besar meliputi budidaya laut, budidaya air payau, dan budidaya air tawar. Penggunaan lahan budidaya di Kabupaten Takalar didominasi oleh budidaya laut. Adapun potensi yang paling besar diberikan oleh kegiatan budidaya laut dengan penggunaan lahan mencapai seluas 4.340,2 Ha (DKP Sulsel 2020). Produksi rumput laut di Kabupaten Takalar tahun 2018 dan 2019 (Tabel 1) mengalami penurunan budidaya sebesar -46% dan -13%. Penurunan volume produksi rumput laut diakibatkan karena adanya pengaruh iklim dan cuaca yang tidak menentu akibat adanya perubahan iklim. Selain itu, kondisi pasar yang tidak pasti dan berfluktuasi, kurangnya produk dan aktivitas yang memiliki nilai tambah, dan pendapatan pembudidaya rendah serta rantai pasar rumput laut yang panjang menjadi hambatan dan kendala yang juga perlu ditangani (Zamroni dan Yamao, 2014).

Tabel 1 Produksi Rumput Laut Kabupaten Takalar (2017-2021)

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2017	996,550.0
2	2018	538,684.4
3	2019	466,014.4
4	2020	409,117.3
5	2021	587,061.0

Sumber: DKP Provinsi Sulsel, 2023

Proses budidaya rumput laut membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja anggota keluarga terlibat secara proporsional. Namun, pembudidaya pada titik tertentu membutuhkan pekerja tambahan untuk budidaya. Dalam kebanyakan kasus, lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan karena lebih banyak bentangan yang dimiliki pembudidaya. Tidak jarang sesama pembudidaya saling membantu, dan lebih banyak tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar. Tenaga kerja lebih banyak terlibat pada kegiatan pengikatan bibit dan didominasi oleh kaum wanita. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 1-10 orang sesuai dengan jumlah bentangan yang dimiliki. Upah pengikatan bibit dihitung per bentangan, berkisar Rp2.000 – Rp2.500 per bentangan. Buruh atau tenaga kerja dengan pendidikan yang rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah (Wahyuni & Monika, 2016).

Kurangnya kesempatan untuk mencapainya skala produksi yang tinggi dalam rangka peningkatan pendapatan (Chmieliński et al., 2023) karena faktor alam serta menurut (Dharmawan, 2007), adanya ketidakpastian nafkah turut mempengaruhi upaya strategi nafkah. Setiap penghidupan menghasilkan resiko, oleh karena itu setiap rumah tangga melakukan pengelolaan terhadap asset nafkah yang dimiliki (Saputra et al., 2022) berupa modal manusia, alam, finansial, fisik, dan sosial dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi.

Strategi nafkah adalah taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku. Semakin banyak kebutuhan keluarga, kebutuhan sekolah anak, dan kebutuhan lainnya, individu atau kelompok harus mencari dan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Frangklin J, et all 2015).

Memperhitungkan jenis aktivitas yang dikaitkan dengan pendapatan merupakan salah satu Kajian strategi nafkah rumah tangga Antara lain pendapatan usahatani (*on farm income*), pendapatan yang mendukung usahatani (*offfarmincome*), dan pendapatan di luar usahatani (*nonfarmincome*) (Sahidu, 2012). Strategi nafkah dapat dilakukan berdasarkan kondisi ekologi. Adanya pantai, persawahan, kebun, dan empang mendorong masyarakat melakukan pengembangan sistem matapencaharian (Tridakusumah et al., 2015). Menurut (Chambers and Conway, 1992), Mata pencaharian terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial) dan kegiatan yang diperlukan untuk mencari nafkah. Suatu penghidupan dikatakan berkelanjutan jika mampu mengatasi dan pulih dari tekanan dan guncangan, mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan asetnya, namun tidak merusak basis sumber daya alam (Scoones, 1998).

Desa Laikang bagian dari Kabupaten Takalar merupakan desa di wilayah pesisir pantai barat di provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pembudidaya rumput laut yang rentan dan disebabkan karena resiko alam (perubahan iklim) oleh karena itu dibutuhkan strategi nafkah.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Nafkah pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi nafkah yang ditempuh pada rumah tangga pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana sistem nafkah yang berlaku pada rumah tangga pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana pengelolaan asset nafkah yang ditempuh pada rumah tangga pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi nafkah yang ditempuh Pada rumah tangga pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.
2. Untuk menganalisis sistem nafkah yang berlaku pada rumah tangga pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui pengelolaan asset nafkah pada rumah tangga pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Penulis: Dapat memahami Sistem dan Strategi rumah tangga pembudidaya Rumput Laut.
2. Pembudidaya: Memberikan masukan untuk melakukan Diversifikasi nafkah selain usaha budidaya Rumput Laut.
3. Pemerintah: Penelitian ini juga diharapkan menghasilkan kebijakan tentang perbaikan sarana sistem pembudidayaan rumput laut, kualitas didalam rangka peningkatan pendapatan dan taraf hidup pembudidaya rumput laut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumput Laut

Menurut (Afdal et al., 2022) rumput laut yang dibudidayakan pada Kecamatan Mangarabombang adalah jenis *Eucheuma cottonii*. Ada 2 lokasi di Kecamatan Mangarabombang yang memang dianggap sesuai dengan budidaya rumput laut yaitu desa Punaga dan desa Laikang. Budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kabupaten Takalar mempunyai prospek yang sangat besar karena nilai ekonomi yang tinggi. Peningkatan penggunaan ekstrak rumput di berbagai industri akan meningkatkan permintaan rumput laut. Menurut Aslan (1998) dan Hidayat (1994), suhu perairan yang baik untuk budidaya rumput laut adalah 28 - 30°C. Suhu air dapat berpengaruh terhadap beberapa fungsi fisiologis rumput laut seperti fotosintesa, respirasi, metabolisme, pertumbuhan dan reproduksi (Dawes, 1981) Khan & Satam (2003) menyatakan bahwa kedalaman perairan yang baik untuk budidaya rumput laut adalah lebih dari 1 m, rumput laut masih dapat tumbuh dengan baik kedalaman minimal adalah 30 cm, sehingga penyerapan nutrisi masih dapat berlangsung dan rumput laut tidak rusak akibat terpapar cahaya matahari secara langsung. Kondisi tersebut dapat mencegah rumput laut mengalami kekeringan dan mengoptimalkan perolehan sinar matahari untuk fotosintesis (Ramdhan, 2018).

Menurut (Fatonny et al., 2023) Budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar umumnya menggunakan metode tali gantung (*long-line*). Metode ini mirip dengan metode lepas dasar yakni cara membudidayakan rumput laut dikolam air (*eupotik*) dekat permukaan perairan dengan menggunakan tali yang dibentangkan dari satu titik ke titik lain dalam bentuk jalur lepas atau terangkai dengan bantuan pelampung

dan jangkar. Selain itu, metode ini juga lebih mudah dalam pemilihan lokasi serta alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama. Satu unit budidaya diperlukan bahan dan peralatan yang terdiri dari tali ris, tali bentangan, tali bibit, pelampung besar (jerigen), botol plastik, dan bibit rumput laut. Usahatani budidaya rumput laut bervariasi karena adanya perbedaan jumlah bentangan dan lahan budidaya. Menurut Marseno et al.(2010) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa umur panen berpengaruh terhadap kualitas rumput laut yang dihasilkan. Semakin tinggi umur panen maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas produksi rumput laut dengan kandungan karaginan dan protein serta lemak pada rumput laut yang dihasilkan dan umur panen ideal pada 45 hari. Sehingga dengan meningkatnya umur panen maupun memanen pada umur yang tidak ideal akan meningkatkan risiko yang dihadapi petani rumput laut dengan kondisi cuaca yang tidak mampu diprediksi. Usahatani rumput laut menghadapi harga yang berfluktuatif dalam proses penjualan dan pemasaran. (Fatonny et al., 2023).

Perubahan harga jual paling besar terjadi pada tingkat petani mengikuti harga yang diberikan dari pedagang pengepul dan eskportir. Kualitas harga juga ditentukan dengan kondisi rumput laut kering yang dijual petani. Dampak fluktuasi harga rumput laut menjadikan jumlah bentangan yang diturunkan petani ditambah maupun dikurangi. Petani pada lokasi penelitian mengalami perubahan harga rumput laut kering yang sangat fluktuatif. Harga berkisar dari Rp. 15.000 hingga Rp. 30.000 di akhir Tahun 2021. Harga tertinggi yang diperoleh petani adalah tahun 2021 dan Tahun 2022. Menurut (Nuryanto,2016) Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat

pesat yaitu dijadikan agar agar, karaginan dan furselaran yang merupakan bahan baku penting dalam industri makanan, farmasi, komestik dan lain lain. Rumputlaut merupakan komoditas yang tak tergantikan karena tidak ada produk sintetisnya, usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Hasil penelitian (Picaulima,2015) jenis usaha agroindustri rumput laut yang saat ini dikembangkan oleh kelompok usaha maupun pribadi disesuaikan dengan modal usaha yang dimiliki oleh pemilik atau kelompok usaha dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki anggota kelompok tersebut yakni: dodol rumput laut, sirup rumput laut, bakso rumput laut, kerupuk rumput laut, brownies rumput laut (Arianton et al., 2019).

Kandungan rumput laut yang berupa agar, karaginan, dan algin menyebabkan rumput laut mempunyai arti penting dalam perindustrian. Rumput laut memiliki multi fungsi dalam berbagai industri, seperti industri makanan, kecantikan, farmasi, tekstil, dan pertanian (Bambang, 2008 dalam Hamid, 2009). Salah satu jenis rumput laut yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan yaitu jenis rumput laut *Eucheuma cottonii* (Aslan, 1991 dalam Khasanah,2013). Disisi lain, pengetahuan masyarakat tentang kandungan rumput laut masih minim, termasuk kandungan gizi rumput laut seperti protein, karbohidrat, dan lemak. Rumput laut *E.cottonii* dapat dijadikan sumber gizi karena umumnya mengandung karbohidrat, protein, sedikit lemak dan abu yang sebagian besar merupakan senyawa garam seperti natrium dan kalsium. Selain itu juga merupakan sumber vitamin seperti vitamin A, B1, B2, B6, B12 dan vitamin C serta mengandung mineral seperti K, Ca, Na, Fe, dan iodium (Somala, 2002) (Safia *et al.*, 2020).

2.2 Strategi Nafkah

Strategi nafkah menurut Widiyanto (2016) dikelompokkan ke dalam tiga tahapan yakni strategi bertahan hidup (*survival strategy*), strategi konsolidasi (*consolidation strategy*), dan strategi akumulasi (*accumulation strategy*). Pertama, *survival strategy* yang dicirikan kepada rumah tangga yang bertahan melalui berbagai kegiatan tetapi hasilnya hanya sedikit karena akses aset nafkah yang serba terbatas. Kedua, *consolidation strategy* dicirikan oleh rumah tangga kelas menengah dengan aset cukup yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ketiga, *accumulation strategy* dicirikan kepada rumah tangga yang memiliki aset tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya tetapi dapat meningkatkan modal dalam jangka panjang untuk pendapatan mereka (Fachlevi et al. 2022).

2.3 Sistem Nafkah

Menurut Chambers dan Conway (1991), bahwa sistem nafkah yang berkelanjutan harus mampu: a) beradaptasi dengan *shock* dan tekanan; b) memelihara kapabilitas dan aset-aset yang dimiliki; dan c) menjamin penghidupan untuk generasi berikutnya. Berbicara mengenai sistem nafkah rumah tangga utamanya di daerah pedesaan, pada dasarnya dibangun dari dua basis, yaitu basis nafkah sosial dan basis nafkah ekonomi. Permasalahan yang dihadapi di daerah pesisir berupa perubahan struktur penduduk, gejala migrasi dan kemiskinan (Chaves, 2009; Widodo, 2011). Perempuan sebagai bagian dari rumah tangga mempunyai peran yang cukup penting dalam sistem nafkah ini. Ellis (2000), menyatakan bahwa pemahaman terhadap mata pencaharian (*livelihood*) merupakan

bagian dari strategi mata pencaharian (*livelihood strategies*). Suatu mata pencaharian meliputi pendapatan, lembaga-lembaga sosial, relasi gender, hak-hak kepemilikan yang diperlukan guna mendukung dan menjamin kehidupan.

Dalam posisi sistem nafkah yang demikian, basis nafkah rumah tangga petani adalah segala aktivitas ekonomi pertanian dan ekonomi non-pertanian. Dalam memanfaatkan peluang nafkah, setiap individu atau rumahtangga “memainkan” kombinasi “modal-keras” (tanah, finansial, dan fisik) dan “modal-lunak” berupa intelektualitas dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) yang tersedia, untuk menghasilkan sejumlah strategi-penghidupan (*livelihood strategies*) (Dharmawan, 2007).

2.4 Karakteristik Rumah Tangga

Wolf (1985) dalam Lestari (2005) mendefinisikan petani sebagai pencocok tanam pedesaan yang surplus produksinya dipindahkan ke kelompok penguasa melalui mekanisme sistematis seperti upeti, pajak, atau pasar bebas. Menurut Shanin seperti dikutip oleh Subali (2005), terdapat empat karakteristik utama petani. Pertama, petani adalah pelaku ekonomi yang berpusat pada usaha milik keluarga. Kedua, selaku petani mereka menggantungkan hidup mereka pada lahan. Bagi petani lahan pertanian adalah segalanya yakni, sebagai sumber yang diandalkan untuk menghasilkan bahan pangan keluarga, harta benda yang bernilai tinggi, dan ukuran terpenting bagi status sosial. Ketiga, petani memiliki budaya yang spesifik yang menekankan pada pemeliharaan tradisi dan konformitas serta solidaritas sosial mereka kental. Keempat, cenderung sebagai pihak selalu kalah (tertindas) namun tidak mudah ditaklukkan oleh kekuatan ekonomi, budaya

dan politik eksternal yang mendominasi mereka. Rumah tangga petani menurut Sensus Pertanian 2000 adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan 12 bertani atau berkebun, menanam tanaman kayu-kayuan, beternak ikan di kolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, melakukan perburuan atau penangkapan satwa liar, mengusahakan ternak/unggas, atau berusaha dalam jasa pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual guna memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri.

Menurut BPS (2004) secara umum rumah tangga diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan umumnya tinggal bersama seta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pembiayaan keperluan juga pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama yang merangkap banyak fungsi, menurut White dan Benjamin (1978), rumah tangga pedesaan harus mengalokasikan curahan waktu mereka diantara berbagai jenis kegiatan, yang mencakup: (a) pekerjaan yang tidak semuanya menghasilkan pendapatan secara langsung, khususnya pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan rumah tangga, seperti mengurus rumah tangga, mengasuh anak, memasak, mencuci, mengambil air mencari kayu bakar, dan memperbaiki rumah, (b) pekerjaan yang merupakan kewajiban sebagai anggota masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, dan sambutan, serta, (c) pekerjaan yang langsung menghasilkan (Jenar *et al.*, 2018)

2.5 Asset Nafkah

Frank (1998) menjelaskan lima livelihood assets, yaitu modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia, dan modal sosial. Pemanfaatan livelihood

assets menggambarkan struktur nafkah keluarga pembudidaya. Struktur nafkah juga berhubungan dengan sumber pendapatan (on farm, off farm, dan non farm) (Pattiselanno *et al.*, 2018) . Secara konseptual menurut Chambers dan Conway dalam Ellis (2000), terdapat lima tipe modal yang dapat dimiliki atau dikuasai rumah tangga untuk pencapaian nafkahnya yaitu:

1. Modal manusia (*Human Capital*) merupakan modal yang ada dalam diri manusia. Modal ini berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, Tingkat keterampilan, dan tingkat kesehatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Modal alam (*Natural Capital*) dapat juga disebut sebagai lingkungan disekitar manusia yang merupakan gabungan dari berbagai faktor biotik dan abiotik yang bisa diperbaharui maupun tidak bisa diperbaharui. Contoh dari modal sumberdaya alam adalah air, pepohonan, tanah, luas lahan, stok kayu dari kebun atau hutan, stok ikan di perairan, maupun sumberdaya mineral seperti minyak, emas, batu bara, dan lain sebagainya yang dapat menghasilkan produk agar digunakan untuk membantu kelangsungan hidup manusia.
3. Modal sosial (*Social Capital*) merupakan gabungan komunitas yang dapat memberikan keuntungan bagi individu atau rumah tangga yang tergabung di dalamnya. Modal ini merujuk pada jaringan sosial dan asosiasi yang diikuti oleh anggota rumah tangga
4. Modal finansial (*Financial Capital*) dapat berupa uang, yang digunakan oleh suatrumah tangga. Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan, ataupun

akses dan pinjaman.

5. Modal fisik (*Physical Capital*) yaitu, berbagai benda yang dibutuhkan saat proses produksi, meliputi mesin, alat-alat, instrument dan berbagai benda fisik. Merujuk pada Scoones (1998), penerapan strategi nafkah pada rumah tangga petani dengan cara memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimiliki dalam upaya untuk bertahan hidup.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Adapun penelitian yang diambil rata-rata tentang strategi nafkah dengan pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian/ peneliti/tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Struktur dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan di Desa Sangrawayang, Sukabumi. (Mariska Putri Nur Hidayah, Dadang Shafrudin, Eddy Supriyono 2020)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang masuk kedalam tiga pengklasifikasian struktur atau sumber nafkah yang dimodifikasi menjadi sektor on fishing economy, off-fishing economy dan non-fishing economy. Strategi nafkah rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang.
2.	Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Perkotaan: Studi Di Cilacap Jawa Tengah Dan Badung Bali (Rohani Budi Prihatin 2017)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di dua wilayah tersebut mempunyai strategi adaptasi dalam mencari nafkah antara lain menjalin hubungan baik dengan pihak yang menguasai sumber ekonomi (pemilik perahu motor atau pemberi modal awal sebelum melaut), melibatkan keluarga dalam mencari nafkah, serta menghemat pengeluaran terutama ketika datangnya masa paceklik. Selain itu, kemiskinan yang dirasakan

		oleh nelayan perkotaan bersifat multidimensi sehingga penanganannya harus komprehensif dan tidak tambal sulam.
3.	Strategi Nafkah dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Petani Tadah Hujan	Kualitatif
		Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia suami yang lebih muda, peningkatan pengeluaran per kapita, dan peningkatan modal fisik keluarga memengaruhi secara langsung kesejahteraan keluarga namun jenis strategi koping dan juga lokasi tidak memengaruhi kesejahteraan keluarga. Hasil tersebut mengindikasikan belum adanya pengaruh strategi koping terhadap kesejahteraan keluar_
4.	Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumah Tangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen)(Indah Budiyaniti dan Arya Hadi Dharmawan)	
		Penelitian ini juga membahas pengaruh modal nafkah terhadap strategi nafkah rumahtangga petani tebu. Serta melihat seberapa besar kontribusi sumber nafkah rumahtangga petani tebu dalam keberlangsungan hidup rumahtangga petani tebu mengingat bahwa tebu merupakan komoditi yang memiliki masa panen selama 1.5 tahun. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan instrumen berupa kuesioner, dan data penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam
5.	Pola Adaptasi Ekologi Dan Strategi Nafkah Rumahtangga Di Desa Pangumbahan (Ahmad Choibar Tridakusumah, Mira Elfina, Dyah Ita Mardiyarningsih, Jepri Pioke, dan Sahrain Bumulo)	Kualitatif
		Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola adaptasi ekologi Pangumbahan desa antara lain ditentukan oleh adanya konsesi perkebunan dan konservasi penyus yang membatasi kehadiran budaya masyarakat desa Pangumbahan. Keterbatasan sumber daya alam, manusia dan rumah tangga kekuatan keuangan untuk melakukan berbagai strategi untuk

			bertahan hidup. Strategi yang dilakukan warga desa pendapatan rumah tangga Pangubahan bervariasi.
			Dalam satu rumah tangga dapat menerapkan dua atau lebih jenis strategi pertumbuhan ekonomi daerah.
6.	Kesetaraan Gender dan Strategi Nafkah untuk Penyusunan Program Penyuluhan pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung (Helvi Yanfika, Begem Viantimala, Indah Nurmayasari, Abdul Mutolib)	Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menerapkan strategi nafkah ganda dan kolaborasi strategi nafkah yang terdiri atas On Farm, On-Farm dan Off-Farm, serta strategi On-Farm dan Non-Farm. Secara akumulatif relasi gender keluarga nelayan di Kecamatan Limau mencakup kegiatan domestik, publik, dan kemasyarakatan telah menunjukkan adanya kesetaraan pembagian kerja antara istri dan suami yaitu sebesar 76,30 persen
7.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dan Modern Pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu Lidia Yuliana, Septri Widiono, Indra Cahyadinata	Analisis Data Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghidupan baik tradisional maupun tradisional nelayan modern mencakup berbagai sumber pendapatan, keterlibatan keluarga anggota, dan menerapkan jaringan sosial dan migrasi keluar mereka sebagai strategi penanggulangan. Strategi penghidupan dilakukan dalam konteks tiga kerentanan yaitu kerentanan ekologi, sistem harga, dan sumber daya perikanan tunggal dijalankan.
8.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dan Modern Pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu Lidia Yuliana, Septri	Analisis Data Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghidupan baik tradisional maupun tradisional nelayan modern mencakup berbagai sumber pendapatan, keterlibatan keluarga anggota, dan menerapkan jaringan sosial dan migrasi keluar mereka sebagai strategi penanggulangan. Strategi

	Widiono, Indra Cahyadinata		penghidupan dilakukan dalam konteks tiga kerentanan yaitu kerentanan ekologi, sistem harga, dan sumber daya perikanan tunggal dijalankan.
9	Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Peternak Sapi Sonok di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Mar-Mar Kabupaten Pamekasan	Analisis Data Kualitatif	Hasil penelitian didapatkan bahwa modal alam, modal manusia dan modal fisik berperan dalam pembentukan strategi nafkah peternak sapi sonok Madura. Berdasarkan pentagonal capital, para peternak menggunakan strategi nafkah pertanian melalui intensifikasi, dan strategi non sektor pertanian dengan menjadi supir dan kuli bangunan.
10.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Rifki Aditya Saputra,	Analisis Data Kualitatif	Hasil peneliti menunjukkan bahwa strategi nafkah yang digunakan oleh petani di Desa Kendenan ada yang sama jenis pekerjaannya dan ada juga yang tidak sama jenis pekerjaannya,

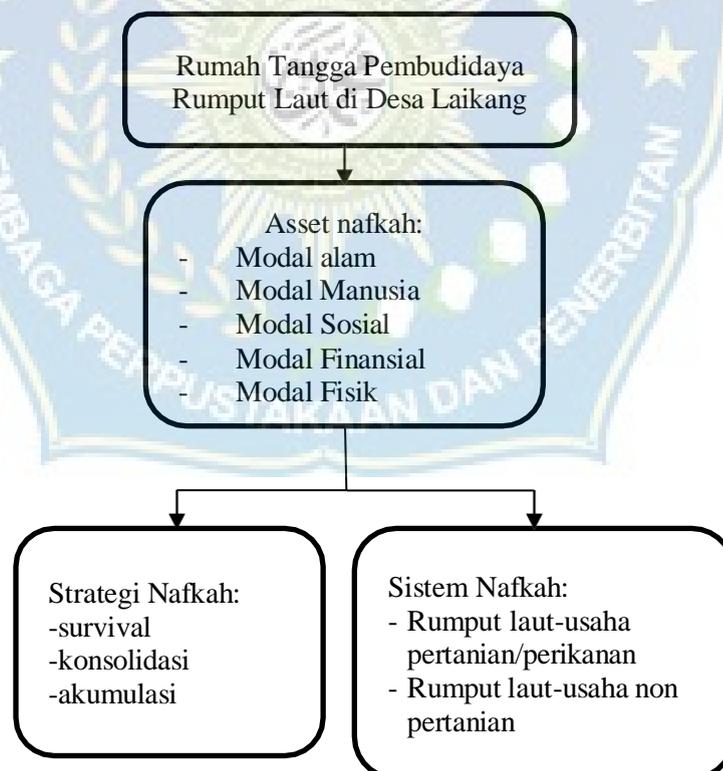
2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang

relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”.



Gambar . 1 Kerangka Pemikiran Strategi Nafkah Pada Usahatani Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Februari 2024. Pertimbangan memilih Desa Laikang sebagai tempat penelitian karena merupakan sentra rumput laut terbesar serta 80% penduduknya bekerja sebagai pembudidaya rumput laut.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* Informan dalam penelitian ini adalah rumah tangga pembudidaya yang ada di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang pembudidaya rumput laut. Dengan spesifikasi, pembudidaya rumput laut dengan usaha pertanian/perikanan, dan pembudidaya rumput lain dengan usaha non pertanian yang diambil dari enam dusun masing-masing 5 informan dari dusun yang ada di Desa Laikang, yaitu: Laikang, Turikale, Boddia, Puntondo, Ongkowa Jaya, serta Pandala.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumberdata yaitu: (a). Primer, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan menggunakan panduan quisioner, (b). Sekunder yang diperoleh dari data desa, kajian jurnal yang memperkuat literatur mengenai strategi nafkah. Sedangkan untuk jenis data, menggunakan kualitatif, merupakan metode yang menghadirkan partisipan dari orang untuk memberikan informasi kemudian melaporkan perspektif atau pandangan

mereka serta menghadirkan hasil (*result*) (Craswell, John and Craswell, D.2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindera (penglihatan, pendengaran) untuk mendapatkan informasi dalam rangka menjawab hasil penelitian (Rahardjo, 2008).

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan panduan quisioner. Menurut (Rachmawati, 2007), menggunakan quisioner untuk memudahkan peneliti dan informan dalam mengali informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar atau foto-foto dilokasi penelitian. Menurut (Nilamsari, 2014), dokumentasi merupakan informasi yang diperoleh dari gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang.

3.5 Analisis Data

Deskriptif kualitatif merupakan bentuk yang digunakan untuk menganalisis data. Dimana Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengambil tindakan bertindak sebagai orang yang mengamati perilaku atau fenomena yang terjadi kemudian melakukan pencatatan ke dalam sebuah catatan, serta memfokuskan pada observasi yang bersifat ilmiah (Wekke, 2019).

3.6 Definisi Operasional

1. Rumah tangga pembudidaya adalah rumah tangga (suami-istri bahkan anak) yang melakukan pembudidayaan rumput laut Di Desa Laikang.
2. Rumput laut merupakan tumbuhan yang di budidayakan di laut dan di daerah pesisir pantai di desa Laikang.
3. Strategi Nafkah adalah aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam dan manusia, modal sosial, finansial, fisik dan soasial untuk membudidayakan rumput laut.
4. Sistem Nafkah sistem di mana seseorang menjalankan pekerjaannya serta keluarga dalam budidaya rumput laut.
5. Sistem nafkah *on farm – on farm* adalah sistem nafkah yang melakukan dua usaha yang berbeda, tetapi masih dalam sektor pertanian.
6. Sedangkan sistem nafkah *on farm – off farm* adalah sistem nafkah yang melakukan dua jenis usaha pertanian dan non pertanian.
7. *Survival strategy* (strategi bertahan hidup) merupakan strategi yang dilakukan rumah tangga pembudidaya rumput laut hanya untuk bertahan hidup karena hasil yang diperoleh sedikit berdasarkan sumberdaya alam yang mereka kuasai di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang.
8. *Consolidation strategy* (strategi konsolidasi) merupakan strategi yang dicirikan rumah tangga pembudidaya rumput laut kelas menengah karena aset yang cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya di Desa Laikang.
9. *Accumulation strategy* (strategi akumulasi) merupakan strategi yang dilakukan rumah tangga pembudidaya rumput laut yang dimana aset yang

dimiliki tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan juga digunakan sebagai modal dan tabungan.

10. Asset nafkah terdiri dari lima modal yang dapat dimiliki atau dikuasai rumah tangga untuk pencapaian nafkahnya yaitu : modal alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Laikang merupakan salah satu dari 11 desa yang ada dalam wilayah kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar yang terletak 15,7 km kearah selatan dari kota kecamatan. Luas wilayah Desa Laikang sekitar 19,6 Km². Berikut adalah batas-batas wilayah desa laikang :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Cikoang/Pattopakang
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Je'nepono
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Punaga

Apabila dilihat dari segi topografinya desa Laikang memiliki dataran rendah dan pesisir pantai. Desa Laikang memiliki garis pantai sepanjang ±8 km dan 6 Dusun yang ada dalam Desa Laikang berbatasan dengan pantai, tepatnya di Teluk Laikang Laut Flores sehingga menjadi lokasi penangkapan ikan maupun budidaya rumput laut. Desa Laikang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang memiliki luas area 19,6 km². Desa Laikang merupakan salah satu desa penghasil rumput laut di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

4.2. Kondisi Demografis

Demografi adalah sebuah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk; ilmu yang mampu memberikan deskripsi statistik tentang suarabangsa yang dilihat dari sudut sosial politik; dan ilmu kependudukan, dengan kata lain, Demografi dapat diartikan pula sebagai sebuah ilmu yang mempelajari

persoalan dan keadaan perubahan penduduk seperti kelahiran, kematian, dan migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi menurut umur dan jenis kelamin tertentu (Sapto Bagaskoro et al., 2022). Desa Laikang termasuk desa yang dengan pemukiman penduduk yang cukup padat, dengan jumlah penduduk tercatat 1.969 KK

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.398	49,7
2.	Perempuan	3.436	50,3
	Jumlah	6.834	100,00

Sumber: Profil desa Laikang, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa populasi perempuan lebih banyak dengan prosentase 50,3% dibandingkan populasi laki-laki yang berkisar 49,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan merupakan tenaga kerja potensial dibidang pertanian maupun perikanan khususnya di bidang rumput laut, mereka bekerja menghabiskan waktu sebagai tenaga pembibit,

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia menggambarkan produktivitas, kemampuan fisik dan pola pikir seseorang, Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar memiliki penduduk sebanyak 6.834 jiwa yang tersebar di enam dusun yang ada di Desa Laikang. Adapun penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

No.	Kelompok usia (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Usia < 1	89	1,2
2	Usia 1 - 4	674	9,8
3	Usia 5 - 14	1.362	20
4	Usia 15 - 39	2.784	40
5	Usia 40 - 64	1.579	23
6	Usia > 65	349	5
Jumlah		6.834	100

Sumber: Profil Desa Laikang tahun 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa penduduk menurut kelompok usia yang ada di Desa Laikang terbagi atas 6 kelompok usia. Kelompok usia yang paling banyak berada pada kelompok usia 15 – 39 tahun dengan jumlah sebanyak 2.784 jiwa (40,7%), dan merupakan kelompok umur produktif. Ini menunjukkan bahwa dengan besarnya porsi usia produktif, maka produktivitas dapat meningkat, pengelolaan rumput laut juga dapat berjalan dengan baik. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada umur < 1 tahun dengan jumlah 89 jiwa (1,3%) dan merupakan kelompok umur tidak produktif.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Desa Laikang adalah desa yang mempunyai sumber daya alam yang sangat memadai dimana ada tiga sumber perekonomian yang potensial yakni: sektor pertanian, Perikanan dan kelautan. Dari ketiga sektor ini menjadi sumber mata pencarian masyarakat desa Laikang meskipun masih ada sektor-sektor lain namun tidak signifikan. Berikut tingkat mata pencarian penduduk di Desa Laikang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Laikang Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata pencarian	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	Petani	480	357	837
2	Nelayan	289	0	289
3	Buruh tani/ Buruh nelayan	87	60	147
4	Buruh Pabrik	3	0	3
5	PNS	31	21	52
6	Pegawai Swasta	131	71	202
7	Wiraswasta/Pedagang	134	38	172
8	TNI	5	0	5
9	Polri	1	0	1
10	Bidan	0	3	3
11	Perawat	0	7	7
12	Lainnya	45	0	45

Sumber : Profil Desa Laikang, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas mata pencarian penduduk di Desa Laikang adalah petani dan nelayan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi geografis berupa sumber daya alam pantai yang dikelilingi dengan persawahan dan area kebun. Masyarakat yang ada di Desa Laikang sangat berpotensi dalam mencari nafkah di wilayah pesisir pantai dan area persawahan. Adapun Masyarakat yang tidak bergelut dalam pengelolaan sumberdaya alam, memilih pekerjaan diluar pertanian sebagai PNS, pedagang, lainnya.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan, Moenir (1992) Jenis sarana yang ada di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten

Takalar sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana tempat ibadah, sarana transportasi dapat diketahui bahwa Pembudidaya rumput laut tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil usaha budidaya, sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Laikang dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana di Desa Laikang Kecamatan Mangara Bombang Kabupaten Takalar

No	Sarana / prasarana	Jumlah (unit)
1	TK	4
2	SD	5
3	SMP	2
4	Masjid	13
5	Mushallah	1
8	Pustu	1
9	Posyandu	6
10	Poskesdes	1

Sumber : profil desa Laikang, 2023

Berdasarkan Tabel 6. Menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Laikang yang paling banyak adalah mesjid dengan jumlah 13 unit sebagai tempat beribadah. Sedangkan sarana dan prasarana yang paling sedikit adalah, SMP, PUSTU, dan poskesdes yang masing-masing hanya 1 unit. Sarana dan prasarana ini wajib menjadi perhatian pemerintah setempat untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ada di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut

Identitas Informan dalam penelitian ini, merupakan dasar untuk mengungkapkan lebih jauh, berbagai macam usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh pembudidaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarganya.

5.1.1 Usia Pembudidaya Rumput Laut

Usia memiliki kaitan langsung dengan kemampuan dan pola fisik pikir pembudidaya dalam mengelolah dan membudidayakan rumput laut. Selain itu usia adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan usaha budidaya rumput laut. Kemampuan pembudidaya dipengaruhi oleh tingkat usia. Kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan bertambahnya usia pembudidaya sehingga mempengaruhi pembudidaya dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan usaha budidaya rumput laut. Tingkat usia informan dapat mempengaruhi kecepatan pembudidaya dalam menerapkan teknologi budidaya rumput laut. Pembudidaya yang berusia lanjut tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Sedangkan pada usia muda dan dewasa, pembudidaya berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam budidaya rumput laut. Hal ini dikeranakan pada usia muda pembudidaya menaruh harapan akan usaha budidaya rumput lautnya. (Marak, H. K. I, 2018).

Berdasarkan data informan yang diperoleh bahwa umur pembudidaya rata-rata berusia 40 tahun. Kisaran umur pembudidaya infroman antara 18-57 tahun.

Sebaran pembudidaya berdasarkan umur produktif di bagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 18 tahun merupakan kelompok usia pembudidaya yang paling muda dan kelompok umur 57 tahun merupakan kelompok pembudidaya paling tua.

Tabel 7. Identitas Informan Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18 – 40	13	44
2	40 – 57	17	56
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 13 orang informan atau (44%) tergolong dalam kelompok umur (18-40 tahun), sisanya terdapat 17 orang informan (56%) berada pada kelompok umur (40-57 tahun), kedua kelompok umur ini masih tergolong dalam usia produktif, sehingga sangat berpotensi untuk melakukan pembudidayaan rumput laut secara berkelanjutan karena masih memiliki kemampuan fisik, yang baik demikian pula dengan pola pikir, serta penerapan teknologi.

5.1.1. Pendidikan

Tingkat pendidikan pembudidaya merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap pola pikir pembudidaya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pembudidaya berpengaruh terhadap pengetahuan yang mereka miliki. Proses pengambilan keputusan dalam usaha budidaya rumput laut, petani yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Tingkat pengetahuan responden secara umum berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian dapat dilihat dari jenjang tingkat pendidikan yang telah dicapai atau yang sedang dicapai.

Tabel 8. Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	13,33
2	SD	16	53,33
3	SMP	3	10
4	SMA	6	20
5	Diploma 2	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar (16 orang atau 53,33 %) informan hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat SD saja, bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali sebanyak (4 orang atau 13,33%) sedangkan yang berpendidikan tingkat SMP (10%) dan yang berpendidikan tingkat SMA (20%) dan ada juga ada yang berpendidikan sampai diploma 2 sebanyak (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha budidaya rumput laut, pembudidaya tidak tergantung pada jenjang pendidikan yang ditempuh, tetapi mereka hanya mengandalkan pengalaman usaha budidaya rumput laut yang di tekuni sejak usia muda dan selain itu pula budidaya rumput laut masih mengandalkan penggunaan teknologi sederhana.

5.1.2. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usaha budidaya rumput laut merupakan lamanya pembudidaya menekuni usahatani, lamanya pembudidaya menekuni budidaya rumput laut menjadikan mereka berpikir rasional dengan kondisi yang ada dalam usaha budidaya rumput laut. Pengalaman usaha budidaya rumput laut sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil produktivitas rumput laut, semakin lama seorang petani melaksanakan usaha budidaya rumput laut, maka semakin tinggi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki petani.

Tabel 9. Identitas Informan Berdasarkan Pengalaman Budidaya Rumput Laut

No	Pengalaman Budidaya (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	1-20	13	44
2	21-30	17	56
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Tingkat pengalaman dalam berusaha tani oleh informan yaitu 1-20 tahun sebanyak 13 orang (44%) dan yang memiliki pengalaman usaha tani 21-30 tahun sebanyak 17 orang (56%). Ini menunjukkan bahwa dari segi pengalaman usaha, pada umumnya mereka telah berpengalaman dan menguasai seluk beluk soal pembudidayaan rumput laut.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor ekonomi dimana jumlah anggota keluarga yang seluruh kebutuhan hidupnya ditanggung oleh petani tersebut. Jumlah keluarga yang banyak dengan susunan umur yang sudah dewasa merupakan sumber tenaga kerja yang produktif untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Namun bagi keluarga yang banyak dengan susunan umur yang sebagian besar anak-anak, dari segi konsumsi merupakan beban tanggungan yang cukup berat bagi pembudidaya yang bersangkutan.

Tabel 10 Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan keluarga (Orang)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	1-4	28	94
2	5-7	2	6
jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10. dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memiliki tanggungan yang sedikit dan dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada umumnya kecil. Hal ini disebabkan ketika anak sudah beranjak dewasa

mereka menikah dan memiliki rumah sendiri (berpisah dengan orang tua) dan membuka usaha pembudidayaan rumput laut mengikuti jejak orang tua mereka.

5.1.4. Luas Bentangan

Luas bentangan merupakan salah satu faktor penentu berjalan atau tidaknya usaha budidaya rumput laut. Dalam usaha budidaya rumput laut, luas bentangan yang dimaksud adalah luas wilayah permukaan laut yang digunakan sebagai lahan usaha budidaya rumput laut.

Luas bentangan yang digunakan pembudidaya rumput laut di desa laikang cukup bervariasi yaitu berkisar 50 sampai 600 bentangan per petani, dengan rata-rata 200 bentangan. Panjang setiap tali bentangan budidaya rumput laut rata-rata 25, 27, dan 30m dengan jarak antar tali bentangan rata-rata 1 m. Adapun Luas bentangan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Informan (Jumlah Bentangan).

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100-200	14	46,67
2	300-400	10	33,33
3.	500-600	4	13,33
4	700-800	1	3,33
5	900-1000	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa jumlah bentangan 100-200 sebanyak 14 orang (46,67%), 300-400 bentangan sebanyak 10 orang (33,33%), 500-600 bentangan sebanyak 4 orang (13,33%), 700-800 sebanyak 1 orang (3,33%) dan 900-1000 bentangan sebanyak 1 orang (3,33%). Jumlah bentangan yang paling dominan dilakukan oleh pembudidaya antara 100-200 bentangan, hal ini disebabkan karena penguasaan lahan dan kerentanan yang

ditimbulkan oleh adanya perubahan iklim yang berdampak pada jumlah bentangan yang diturunkan untuk pembudidayaan.

5.2. Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut

Strategi nafkah yang dilakukan informan di Desa Laikang ada menggunakan strategi bertahan hidup (*survival strategy*) yaitu rumah tangga yang dicirikan hanya memiliki dibawah dari 100 bentangan dan melakukan strategi lainnya untuk bertahan hidup dengan melalui berbagai kegiatan tetapi hasilnya hanya sedikit karena akses aset nafkah yang serba terbatas. Maka dari itu informan melakukan pekerjaan lain selain menjadi seorang pembudidaya rumput laut memilih menjadi : seorang buruh bangunan, supir, dan sebagainya. Berikut penuturan dari informan :

“ saya melakukan usaha budidaya rumput laut karena hanya usaha ini yang bisa saya andalkan untuk bertahan hidup bersama keluarga kecil saya, meskipun usaha rumput laut ini belum bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga saya.” ST (30 tahun)

Sedangkan, strategi konsolidasi (*consolidation strategy*), yaitu dimana strategi ini yang dicirikan pada rumah tangga kelas menengah dengan jumlah bentangan diatas 200 bentangan dan aset cukup yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hingga dapat meningkatkan modal atau tabungan dalam jangka panjang untuk pendapatan mereka. Berikut penuturan dari informan :

“ selain melakukan usaha budidaya rumput laut, saya juga melakukan usaha jualan baju dirumah, hal ini saya lakukan untuk menambah penghasilan dari usaha rumput laut saya untuk menyekolahkan anak saya di perguruan tinggi.” DN (40 tahun)

Strategi akumulasi (*Acumulation Strategy*) adalah dicirikan kepada rumah tangga yang memiliki aset tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya tetapi dapat meningkatkan modal dalam jangka panjang untuk pendapatan mereka.

Berikut penuturan informan :

“Selain menjadi pembudidaya rumput laut, saya juga membuka usaha butik dan usaha perlengkapan rumah tangga, dan juga saya sebagai pedagang pengumpul (bos) yang dimana memberikan pinjaman kepada para pembudidaya rumput laut.” SP (45tahun)

Strategi nafkah yang ditempuh oleh Pembudidaya dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Strategi Nafkah Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang

No.	Bentuk Strategi nafkah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Survival	6	20
2	Konsolidasi	18	60
3	Akumulasi	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.



Gambar 2. Strategi nafkah Pembudidaya Rumput laut

Pembudidaya rumput laut di Desa Laikang, mereka pada umumnya berada pada bentuk konsolidasi sebanyak 60% dibandingkan bentuk lain survival maupun akumulasi. Mereka telah memanfaatkan sumberdaya alam dengan membudidayakan rumput laut dan usaha pertanian atau perikanan atau

mengusahakan rumput laut dengan usaha non pertanian dengan jumlah bentangan diatas 200 tali. Mereka telah mampu mengakses Lembaga keuangan (perbankan) serta pihak swasta yang secara mandiri memberikan paket modal yang dapat mereka angsur perbulan maupun perminggu.

Adapun hasil nafkah dari rumput laut berupa: motor, renovasi rumah dan perahu meskipun ada diantaranya membeli perahu bekas. Mereka juga sudah dapat mengakses perbankan seperti bank BRI untuk pendanaan/modal budidaya rumput laut walaupun dalam skala kecil dibawah Rp.50.000.000

5.3. Sistem Nafkah

Kondisi lapangan (ekologi) menjadi landasan pemikiran pembudidaya untuk memilih mengusahakan komoditas dan menjadikan sebagai produk unggulan (Turasih & Adiwibowo, 2012). Hal ini yang juga melatarbelakangi adanya sistem nafkah dibidang pertanian maupun non pertanian. Adapun sistem nafkah yang ditempuh pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sebanyak 20 orang (67%) menggunakan sistem nafkah *on farm - on farm*. Dimana sistem *on farm- on farm* yaitu dengan menjadi seorang pembudidaya rumput laut dan juga menjadi seorang petani padi maupun jagung atau menjadi nelayan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh (Hidayah et al., 2020), pesisir pantai umumnya memiliki usaha berpola ganda dengan bekerja sebagai nelayan dan juga mengelolah hasil laut (ikan) menjadi ikan asin, atau buruh tani. Sebagian informan juga menempuh sistem nafkah *on farm – off farm* yakni menjadi seorang pembudidaya rumput laut dan juga menjadi seorang pedagang bakso keliling, buruh bangunan, supir dan lain-lain. Adapun sistem nafkah yang terdapat pada Desa Laikang dapat dilihat pada

Tabel 13.

Tabel 13. Sistem Nafkah Pada pembudidaya Rumput Laut

No.	Bentuk Sistem nafkah	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Onfarm-onfarm	20	67
2	Onfarm-offfarm	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024.



Gambar 3. Sistem Nafkah Pada Pembudidaya Rumput Laut

Berikut penuturan informan :

“Saya seorang pembudidaya rumput laut, ketika proses penanaman rumput laut di lahan selesai, maka saya mengerjakan usaha yang lain seperti berjualan bakso keliling untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.” RA (45 tahun).

”selain menjadi pembudidaya rumput laut saya juga melakukan usaha tani padi, yang dimana hasilnya saya konsumsi pribadi karena sawah saya merupakan jenis tadah hujan yang hanya sekali dalam setahun menghasilkan.” SM (35 tahun).

“disamping menjadi seorang pembudidaya rumput laut, saya juga bekerja sebagai nelayan, jika hasil tangkapan yang saya dapat hanya sedikit maka hanya menjadi konsumsi pribadi, namun jika hasil tangkapan saya banyak maka saya akan menjual sebagian di pasar atau di pedagang pengumpul.” SP (45tahun).

Pada dasarnya pembudidaya rumput laut bekerja juga sebagai petani dengan menggarap sawah dengan menanam padi dengan jenis tadah hujan (kasus: Dusun

Laikang dan Boddia), karena kondisi geografis disana terdapat areal persawahan. Sedangkan pembudidaya rumput laut yang tidak memiliki sawah, namun memiliki kebun bekerja dengan menanam lahan mereka dengan jagung dan kacang hijau (Kasus dusun Ongkowa Jaya dan Pandala). Pembudidaya rumput laut yang tidak memiliki lahan sawah maupun kebun, namun mereka memiliki keterampilan melaut maka mereka menjadi nelayan (menangkap ikan, kepiting). Serta dijumpai juga karena kondisi wilayah geografisnya tidak terdapat sawah dan kebun seperti didusun Puntondo, maka mereka bekerja sebagai pembudidaya rumput laut dengan melakukan pekerja ditambak membudidayakan anggur laut atau dikenal dengan istilah Lawi-lawi dalam bahasa Bugis-Makassar atau membudidayakan lobster.

Membudidayakan rumput laut dianggap pekerjaan yang menjadikan dan tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi. Sedangkan usahatani padi, jagung serta keterampilan melaut merupakan usaha turun temurun yang diwariskan dari orang tua mereka dan juga tidak membutuhkan keahlian yang besar untuk pekerjaan ini.

Adapun Masyarakat yang tidak memiliki lahan atau keterampilan melaut, maka akan memiliki pekerjaan lain sebagai tambahan nafkah selain rumput laut dengan memilih profesi buruh bangunan, penjual bakso keliling, dan lain-lain.

5.4. Asset Nafkah

Modal manusia, sosial, finansial, fisik, dan modal alam memegang peran penting dalam melakukan usaha (Hikmah et al., 2022), baik rumput laut dan usaha pertanian maupun non pertanian. Asset nafkah yang dimiliki rumah tangga pembudidaya Desa Laikang adalah Sebagai berikut :

5.4.1. Modal Manusia

Modal manusia adalah segala sifat yang tersedia di dalam manusia, mencakup kebiasaan, pengetahuan atribut sosial dan kepribadian (termasuk kreativitas) yang diwujudkan dalam kemampuan melakukan kerja sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Modal manusia terdiri berdasarkan fisik dan kemampuan berpikir.

Usia Informan sebagian besar berada di kelompok usia produktif dalam melakukan usaha budidaya rumput laut (18-57 tahun). Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan fisik, produktivitas, dan pola pikir yang baik untuk bekerja membudidayakan rumput laut. Mengenai tingkat pendidikan informan mayoritas hanya sampai tingkat SD saja, walaupun beberapa informan juga menempuh pendidikan tingkat SMP, SMA, bahkan ada yang sampai tingkat D4. Namun mereka unggul dalam pengalaman membudidayakan rumput laut yang berkisar 10-30 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga informan itu sebanyak 3-4 orang, yang dimana seluruh anggota keluarga turut serta dalam membantu kepala keluarga dalam usaha budidaya rumput laut, termasuk istri menyiapkan proses pembibitan dibantu dengan tetangga maupun kerabat lain.

” kami sekeluarga juga ikut membantu bapak dalam usaha budidaya rumput laut, masing—masing memiliki tugas yang berbeda dalam membantu bapak. Yang perempuan membantu proses pembibitan, sedangkan anak laki-laki membantu bapak dalam proses penanaman dan panen.” SP (45tahun)

5.4.2. Modal Alam

Alam berupa laut merupakan sumberdaya yang sangat penting bagi masyarakat khususnya pesisir pantai. Informan melakukan usaha budidaya rumput laut juga berdasarkan kondisi alam, apabila musim penghujan tiba informan menggunakan lahan yang lokasinya dekat dengan pesisir pantai

dengan menggunakan bibit rumput laut jenis *Cottoni termasuk cottoni sakul*, sementara ketika musim kemarau lokasi penanaman rumput laut ditarik ketengah dari pesisir pantai dengan menggunakan bibit rumput laut jenis *Spinosum (sp)*. Tak hanya pada proses penanamn rumput laut saja yang bergantung pada alam (cuaca) melainkan pada proses panen pun juga bergantung pada cuaca, yaitu pada proses penjemuran rumput laut. Kelebihan cottoni pada musim hujan adalah tidak mudah rusak. Sedangkan kelebihan SP dapat hidup dengan baik meskipun ada peningkatan intensitas Cahaya matahari. Akses jalan itu sendiri menuju ke lokasi budidaya rumput laut (pantai) kurang memadai (jalannya rusak) sehingga ini yang menjadi kendala bagi pembudidaya rumput laut.

Rumput laut *Spinosum* dapat hidup pada kondisi suhu 28°C - 30°C dengan rata-rata 30°C. *Spinosum* memiliki kisaran toleransi terhadap salinitas berkisar antara 32-34 ppt dengan rata-rata 33 ppt. Kondisi arus yang ideal untuk *Spinosum* adalah yang tidak terlalu tinggi berkisar antara 0,34-0,41 cm/detik, sehingga mampu untuk membawa nutrisi. Kandungan nitrat yang sesuai untuk *Spinosum* adalah berada pada kisaran 0,0013-0,0056 ppm, sementara kandungan fosfat yang ideal adalah pada kisaran 0,0132-0,0391 mg/l (Abdan et al. 2013).

Eucheuma cottonii merupakan rumput laut yang memiliki kemampuan untuk menyerap Pb dalam thallusnya. Hal ini dikarenakan pada *Eucheuma cottonii* terdapat karaginan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi memiliki fungsi hampir sama dengan alginat yaitu dapat mengikat ion logam

berat (Sadhori,1990). *Eucheuma cottonii* merupakan sumber penghasil karaginan untuk daerah tropis. Keraginan memiliki peranan penting sebagai stabilisator (pengatur keseimbangan), thickener (bahan pengentalan), pembentuk gel, pengemulsi, dan lain-lain. Sifat ini banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, obat-obatan, kosmetik, tekstil, cat, pasta gigi, dan industri lainnya (Winarno, 1990).

Sama halnya dengan usahatani padi, dalam usaha budidaya rumput laut juga ada dikatakan status kepemilikan lahan, yang dimana tidak semua informan memiliki lahan pribadi untuk melakukan usaha budidaya rumput laut, melainkan sebagian informan juga menyewa lahan untuk melakukan usaha budidaya rumput laut dengan rata-rata ongkos sewa Rp.3.500.000-Rp. 10.000.000/tahun. Dan juga perlu diketahui bahwa pada musim kemarau tiba, tidak semua informan melakukan usaha budidaya rumput laut contohnya di Dusun Ongkowa dan Dusun Puntondo. Berikut penuturan informan :

“ketika musim kemarau telah tiba, saya sudah tidak melakukan usaha budidaya rumput laut, karena pada musim kemarau biasanya arus ombak itu kecil, maka akan membuat rumput laut menjadi kotor dan terkena penyakit” ID (26 Tahun)

“sama halnya dengan usahatani padi dan jagung yang memiliki status kepemilikan lahan, dalam usaha budidaya rumput laut ada juga yang seperti itu. Kebetulan saya tidak memiliki lahan jadi saya menyewa lahan dengan harga Rp. 5.000.000 sebagai biaya ganti rugi kepada pemilik lahan sebelumnya” (DN 45 tahun)

5.4.3. Modal sosial

Modal sosial merupakan jumlah sumber daya yang sifatnya tersirat yang mana hal tersebut dapat berkembang pada diri seseorang individu atau kelompok melalui kemampuan untuk memiliki jaringan serta pengetahuan. Modal sosial dapat

dilihat dari kepemilikan jaringan, keterlibatan dalam suatu perkumpulan, dan kekuatan hubungan antar sesama anggota masyarakat (I et al., 2022).

Hal ini dapat kita lihat pada proses pembibitan, dimana para pembudidaya rumput laut khususnya perempuan saling membantu satu sama lain. Para Perempuan, melakukan pembibitan dengan mengikat bibit pada tali bentangan, walaupun mereka diupah Rp.3.000/bentangan dan juga diberikan konsumsi makan siang serta snack. Tapi mereka membantu antara rumah tangga yang satu dengan yang lain saling bahu membahu menanamkan kerja sama bahkan memperluas jaringan sebagai tenaga pembibit di dusun lain (tinggal di dusun Puntondo namun pergi membibit di dusun Boddia) karena adanya ikatan “*bonding*” yang mereka rasakan satu dengan yang lain berusaha menaklukkan alam dengan bekerja bersama. Tak hanya pada proses pembibitan, pada proses penanaman dan panen pun pembudidaya rumput laut biasanya mengerjakan dengan saling membantu satu sama lain tergantung pada jumlah bentangan yang dimiliki. Apabila bentangan diatas 500 tali maka pembudidaya biasanya memanggil anggota keluarganya yang lain untuk membantu pada proses penanaman maupun panen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yuliana et al., 2016), bahwa dalam strategi nafkah menggunakan modal sosial menerapkan jaringan sosial. Berikut penuturan informan :

“kami disini memang saling membantu dalam proses pembibitan, itu sudah tradisi kami untuk saling tolong menolong”. (SR 34 tahun).

5.4.4. Modal Finansial

Modal finansial yaitu dana yang diperoleh dari sumber sumber yang diberikan

oleh pemberi pinjaman (investor) atau yang disetor oleh pembudidaya kepada pihak bank. (I et al., 2022).

Pada umumnya para pembudidaya rumput laut di Desa Laikang tidak memiliki tabungan melainkan mereka menginvestasikan uangnya dalam bentuk emas. Ini karena Sebagian besar pembudidaya rumput laut beranggapan bahwa Emas merupakan aset yang stabil dan dapat melindungi nilai kekayaan dari inflasi. Dan juga emas memiliki pasar yang luas (mudah dijual), ketika pembudidaya rumput laut membutuhkan dana dengan cepat yaitu dengan menggadaikan emasnya ke Pegadaian. Sebagian besar pembudidaya rumput laut juga memiliki pinjaman di Bank dengan tujuan sebagai permodalan rumput laut yaitu pada program KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada bank BRI, dengan jaminan berupa sertifikat rumah maupun tanah, karena rumput laut rentan terhadap resiko alam atau juga menggunakan pinjaman yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul yang disebut “Bos” ataupun menggunakan jasa swasta seperti pinjaman koperasi “Mekar”.

“saya tidak memiliki tabungan, hasil dari rumput laut saya membeli emas, karena ketika saya membutuhkan uang secara tiba—tiba hanya emas yang bisa mendapatkan dana yang cepat yaitu digadai di pegadaian.” IH (32 tahun)

5.4.5. Modal Fisik

Modal fisik meliputi kepemilikan peralatan yang digunakan dalam usaha budidaya rumput laut contohnya perahu, pelampung dan sebagainya. Mengenai kepemilikan peralatan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Kepemilikan peralatan Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang

No.	Kepemilikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Perahu	19	63,33
2.	Pelampung	2	6,67

3	Tidak memiliki perahu maupun pelampung	9	30,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: data Primer Setelah diolah, 2024



Gambar 4. Kepemilikan modal Fisik (peralatan)

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan Sebagian besar informan melakukan usaha budidaya rumput laut menggunakan perahu yaitu sebanyak 19 orang (63%). Sedangkan informan melakukan usaha budidaya rumput laut dengan menggunakan pelampung hanya 2 orang (7%). Bagi yang memiliki perahu, menunjukkan bahwa mereka telah lama membudidayakan rumput laut dan lokasi pembudidayaan jauh dari lokasi tempat tinggal dan mereka juga bekerja sebagai nelayan. Sedangkan yang menggunakan pelampung umumnya membudidayakan rumput laut yang baru 1-2 tahun selain itu lokasi pembudidayaan rumput laut mereka dekat dengan lokasi tempat tinggal. Sedangkan yang tidak memiliki perahu umumnya mereka memiliki orangtua memiliki perahu sehingga mereka meminjam perahu orangtua mereka atau kerabat yang kebetulan tempat bermukim mereka berdekatan sehingga memudahkan untuk meminjam serta lokasi pembudidayaan tidak jauh dari pesisir pantai. Pada

dasarnya dalam melakukan strategi nafkah penting mendekati mereka khususnya yang memiliki perahu. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohani, 2017) bahwa strategi dalam mencari nafkah perlu menjalin hubungan baik dengan pihak yang menguasai sumber ekonomi termasuk dengan pemilik perahu.

“saya tidak memiliki perahu karena kebetulan lahan saya tidak jauh dari pinggir pantai, jadi saya hanya berjalan kaki ke lahan untuk melakukan proses penanaman maupun panen rumput laut..” (NJ 30 tahun)

“saya memiliki perahu karena saya juga bermata pencaharian sebagai nelayan, disamping itu lahan saya jauh dari pinggir pantai sehingga membutuhkan perahu untuk proses penanaman dan panen rumput laut” (TB 40 tahun)



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Strategi nafkah yang paling dominan adalah konsolidasi, dicirikan dengan jumlah bentangan yang lebih banyak dibandingkan dengan survival, melakukan usaha rumput laut dengan usaha pertanian/perikanan atau usaha rumput laut dengan usaha non pertanian, serta memiliki akses ke Lembaga perkreditan bank dan pihak lain.
2. Sistem nafkah yang di tempuh oleh pembudidaya lebih banyak kepada sistem *onfarm-onfarm* disebabkan karena kondisi geografis yang mendukung serta masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
3. Pengelolaan asset nafkah melibatkan 5 modal yakni modal alam, manusia, fisik, sosial dan fisik yang biasa disebut sebagai *pentagon asset*. Yang dikelola untuk melakukan strategi nafkah.

6.2. Saran

Beberapa saran untuk diambil dari penelitian tersebut yaitu:

1. Diharapkan kepada pembudidaya rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar agar ikut turut serta mengikuti penyuluhan serta pelatihan guna meningkatkan usaha budidaya rumput laut agar dapat mengatasi masalah kemiskinan yaitu dengan menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan program-program yang bisa membantu pembudidaya rumput laut di desa laikang

kecamatan mangarabombang kabupaten Takalar keluar dari dampak perubahan iklim yang mempengaruhi terjadinya kerentanan/kemiskinan yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada strategi dan sistem nafkah yang ditempuh pembudidaya rumput laut.



DAFTAR PUSTAKA

- (Jenar et al., 2018)(Arthatiani et al., 2021)Afdal, R. ., Nurlaili, Ramadhani, Sari, Lestari, & Arsyad. (2022). Pembuatan Yoghurt Rumput Lautyousweed (Youghurt Seaweed) Di Desa Punaga Kknt Unm Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(2), 619–624.
- Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 11(2), 573–582.
- Arthatiani, F. Y., Wardono, B., Luhur, E. S., & Apriliani, T. (2021). Analisis Situasional Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9501>
- Chmieliński, P., Pawłowska, A., & Bocian, M. (2023). On-farm or off-farm? Diversification processes in the livelihood strategies of farming families in Poland. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100575>
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1(2), 169–192. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/5932/4609>
- Erniati, E., Syahril, S., Imanullah, I., Erlangga, E., ‘Akla, C. M. N., Shobara, W., Nasuha, J., Ritonga, G. H., Daulay, A. M., Romansah, H., Amni, I., & Berutu, T. L. (2022). Rumput Laut yang Tumbuh Alami di Pantai Barat Pulau Simeulue, Aceh Indonesia: Faktor Lingkungan dan Variasi Geografik. *Jurnal Kelautan Tropis*, 25(1), 29–38. <https://doi.org/10.14710/jkt.v25i1.12645>
- Fachlevi, D. S., Fauziyah, E., & Sunyigono, A. K. (2022). Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Peternak Sapi Sonok di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Mar-Mar Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 2(3), 805–818. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i3.14759>
- Fatonny, N., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2023). Analisis Sistem Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. *Forum Agribisnis*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.35-49>
- Hossain, M. S., Sharifuzzaman, S. M., Nobi, M. N., Chowdhury, M. S. N., Sarker, S., Alamgir, M., Uddin, S. A., Chowdhury, S. R., Rahman, M. M., Rahman, M. S., Sobhan, F., & Chowdhury, S. (2021). Seaweeds farming for sustainable development goals and blue economy in Bangladesh. *Marine Policy*, 128(February). <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104469>

- I, D., Kecamatan, K., & Kabupaten, B. (2022). *Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Kopi Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Rifki Aditya Saputra, Amruddin, dan Nadir *) *)*. 6(2), 768–775.
- Jenar, D., Jenar, K., Budiyanti, I., Arya Hadi Dharmawan, dan, & Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, D. (2018). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: The Livelihood Strategies and Social Relation of Sugarcane Farmers Household (case study: Desa Jenar Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen). *Journal.Unpad.Ac.Id*, 2(1), 105–122.
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Kinerja Pembangunan Perikanan Tangkap Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8053>
- Magfiroh, W., & Sofia, S. (2020). Strategi Nafkah Istri Nelayan Buruh Di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i1.16424>.
- Marak, H. K. I, S. dan C. A. P. (2018). *Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. 1*, 24–33.
- Maryanto, F., Susilo, H., & Mustakim, M. (2022). Fisheries Sector Contribution in East Kalimantan Province Development. *Journal Perikanan*, 12(4), 608–614.
- Masyarakat, P., Dani, S., Dusun, D. I., & Merah, K. (1992). *Sedangkan warga lokal atau warga asli Papua yang merupakan masyarakat asli daerah ini adalah suku “ Raiki ” dan merupakan salah satu suku dari beberapa suku asli di Kabupaten Nabire .*
- Pattiselanno, A. E., Jambormias, E., & Sopamena, J. F. (2018). 4390-12318-3-Pb. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 11(2), 104–120.
- Prihatin, R. B. (2017). Urban Poor Fishing Families’ Livelihoods Strategies: Study In Cilacap Central Java And Badung Bali. *Aspirasi*, 8(2), 133–144.
- Ramdhan, M. (2018). Kondisi Parameter Fisiko-Kimiawi Perairan Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Rumput Laut Di Wilayah Pesisir Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kelautan Nasional*, 13(3), 163–172. <https://doi.org/10.15578/jkn.v13i3.6288>
- Safia, W., Budiyanti, & Musrif. (2020). Kandungan Nutrisi dan Bioaktif Rumput Laut (*Euchema cottonii*) dengan Metode Rakit Gantung pada Kedalaman Berbeda. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 23(2), 261–271. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v23i2.29460>

- Sahidu, A. M. (2012). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Sasak Persawahan dan Nelayan Sasak Pesisir di Lombok Timur. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 25(4), 289–298.
- Sapto Bagaskoro, D., Aditya Alamsyah, F., & Ramadhan, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>
- Saputra, R. A., Amruddin, & Nadir. (2022). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal TABARO*, 6(2), 1–8.
- Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis. *IDS Working Paper 22*.
http://forum.ctv.gu.se/learnloop/resources/files/3902/scoones_1998_wp721.pdf
- Sumartono, E., & Astria, Y. (2019). Strategi Nafkah Petani Sawit Di Desa Penarik Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(2), 80–95. <https://doi.org/10.52434/mja.v1i2.457>
- Tridakusumah, A. C., Elfina, M., & Mardiyarningsih, D. I. (2015). Pola Adaptasi Ekologi Dan Strategi Nafkah Rumahtangga Di Desa Pangumbahan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 85–90. <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i3.10638>
- Turasih, & Adiwibowo, S. (2012). Sistem Nafkah Rumah Tangga Petani Kentang di Dataran Tinggi Dieng (Kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, 06(02), 196–207.
- Yanfika, H., Viantimala, B., Nurmayasari, I., & Mutolib, A. (2021). Kesetaraan Gender dan Strategi Nafkah untuk Penyusunan Program Penyuluhan pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 126–135. <https://doi.org/10.25015/17202133523>
- (Sumartono & Astria, 2019)(Magfiroh & Sofia, 2020)(Sahidu, 2012)(Yanfika et al., 2021)(Fachlevi et al., 2022)(Sahidu, 2012)(Prihatin, 2017)(Masyarakat et al., 1992)(I et al., 2022)(Sumartono & Astria, 2019)
- (Turasih & Adiwibowo, 2012)(Tridakusumah et al., 2015)(Dharmawan, 2007)(Kusdiantoro et al., 2019)

LAMPIRAN

Lampira. 1 Kuisioner Penelitian

KUISIONER RESPONDEN

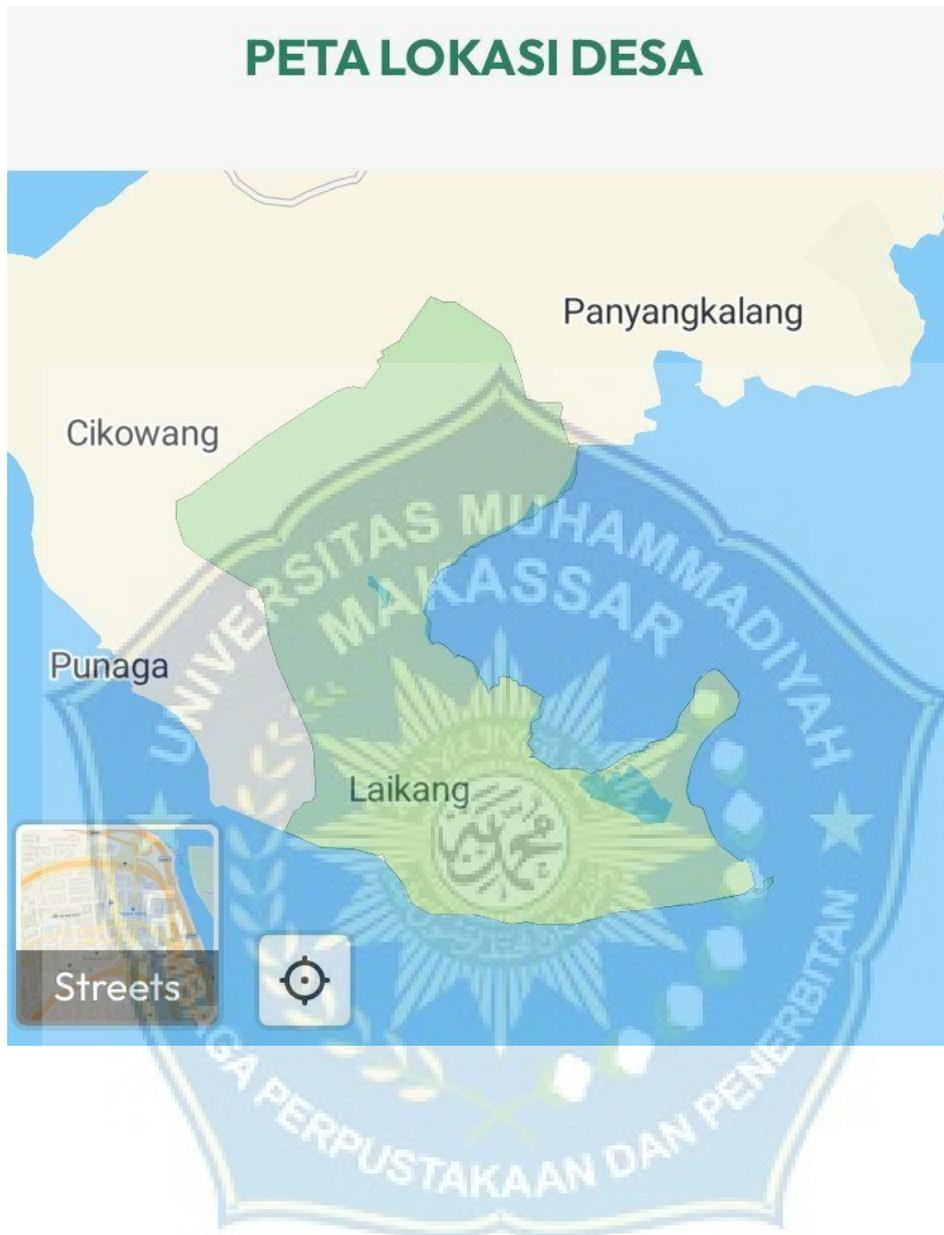
A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Tanggungan Keluarga :
6. Jumlah bentangan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

- 1). Strategi nafkah yang dilakukan?
- 2). Sistem nafkah yang dilakukan?
 - A). On farm-onfarm
 - B). On farm-off farmAlasannya:
- 3). Bagaimana mengelolah modal alam?
- 4). Bagaimana menggunakan tenaga kerja sebagai modal manusia?
- 5). Bagaimana menggunakan modal finansial dalam pengelolaan rumput laut dan pekerjaan lainnya?
- 6). Bagaimana penggunaan modal fisik dalam menunjang pembudidayaan rumput laut?
- 7). Bagaimana Pendekatan Modal Sosial untuk pembudidayaan rumput laut?....
- 8). Jenis rumput laut yang dibudidayakan?
- 9). Jenis peralatan yang digunakan?
- 10). Apakah istri ikut membantu pembudidayaan rumput laut?.....
- 11). Apakah istri membantu usaha diluar dari rumput laut?.....

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran3. Identitas Informan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

No	Nama	Umur (tahun)	Lama usaha tani	Tanggungjawab keluarga	Jumlah bentangan	Pendidikan	Dusun
1	Naja	30	10	3	100	SD	Laikang
2	Suardi	37	5	4	150	SMP	Laikang
3	Kondo Dg.Laja	45	20	5	100	SD	Laikang
4	Turu Dg Bella	48	25	3	300	-	Laikang
5	Liwang Dg Tompo	39	19	3	200	D2	Laikang
6	Raba Ali Dg Sewang	45	30	2	100	-	Pandala
7	Hamsiah	38	15	4	200	SMP	Pandala
8	Minasa Dg Sunggu	50	2	2	366	SD	Pandala
9	Ardi	23	7	2	600	SMA	Pandala
10	Baramang	62	30	1	200	-	Pandala
11	Hanafi	35	10	2	300	SMP	Bo'dia
12	Saripin	40	25	3	100	SD	Bo'dia
13	Hayati Dg Ke'nang	40	10	4	200	-	Bo'dia
14	Tangka Dg Sugi	44	10	3	300	SD	Bo'dia
15	Marwa	28	2	-	200	SMP	Bo'dia
16	Indah	26	8	2	600	SMP	Ongkoa
17	Sudirman	40	20	2	1.000	-	Ongkoa
18	Randy	23	10	1	500	SD	Ongkoa
19	Salasia Dg Ratang	35	20	1	600	SD	Ongkoa
20	Narti	21	1	1	200	SMK	Ongkoa
21	Dg.Nambung	37	10	3	100	SD	Turikale
22	Dg Ngitung	43	25	3	300	SD	Turikale
23	Dg Sompa	36	10	2	700	SMP	Turikale
24	Anto Dg Sija	31	15	3	200	SD	Turikale
25	Dg Bundu	40	20	3	300	SD	Turikale
26	Fatimah Aisyah	37	18	3	300	SMP	Puntondo
27	Udin	38	10	2	300	SMP	Puntondo
28	Dg Tompo	45	20	3	200	-	Puntondo
29	Hamka	28	15	1	300	-	Puntondo
30	Asri B	36	10	2	300	SD	Puntondo

Lampiran 4. Identitas Informan Berdasarkan Strategi Nafkah

No.	Nama Informan	Dusun	Strategi nafkah
1	Naja	Laikang	Strategi bertahan hidup
2	Suardi	Laikang	Strategi bertahan hidup
3	Kondo dg. Laja	Laikang	Strategi bertahan hidup
4	Raba ali dg. Sewang	Pandala	Strategi bertahan hidup
5	Saripin	Bo'dia	Strategi bertahan hidup
6	Dg. Nambung	Turikale	Strategi bertahan hidup
7	Lliwang dg. Tompo	Laikang	Strategi Konsolidasi
8	Turu dg. Bella	Laikang	Strategi Konsolidasi
9	Minasa dg. Sunggu	Pandala	Strategi Konsolidasi
10	Hamsiah	Pandala	Strategi Konsolidasi
11	Hanafi	Pandala	Strategi Konsolidasi
12	Baramang	Pandala	Strategi Konsolidasi
13	Hayati dg.Ke'nang	Bo'dia	Strategi Konsolidasi
14	Marwa	Bo'dia	Strategi Konsolidasi
15	Narti	Ongkoa	Strategi Konsolidasi
16	Anto dg. Sija	Turikale	Strategi Konsolidasi
17	Dg Bundu	Turikale	Strategi Konsolidasi
18	Dg. Ngitung	Turikale	Strategi Konsolidasi
19	Hamka	Puntondo	Strategi Konsolidasi
20	Asri B	Puntondo d	Strategi Konsolidasi
21	Dg. Tompo	Puntondo	Strategi Konsolidasi
22	Udin	Puntondo	Strategi Konsolidasi
23	Ardi	Pandala	Strategi akumulasi
24	Indah	Ongkoa	Strategi akumulasi
25	Sudirman	Ongkoa	Strategi akumulasi
26	Randy	Ongkoa	Strategi akumulasi
27	Salasia dg Ratang	Ongkoa	Strategi akumulasi
28	Dg. Sompa	Turikale	Strategi akumulasi
29	Fatimah aisyah	Puntondo	Strategi Konsolidasi
30	Tangka dg. Sugi	Bo'dia	Strategi Konsolidasi

Lampiran 5. Identitas Informan Berdasarkan Sistem Nafkah

No	Nama	Dusun	Sistem Nafkah
1	Naja	Laikang	On farm – on farm
2	Suardi	Laikang	On farm - on farm
3	Kondo Dg.Laja	Laikang	On farm - on farm
4	Turu Dg Bella	Laikang	On farm - on farm
5	Liwang Dg Tompo	Laikang	On farm - on farm
6	Raba Ali Dg Sewang	Pandala	On farm – off farm
7	Hamsiah	Pandala	On farm - on farm
8	Minasa Dg Sunggu	Pandala	On farm – off farm
9	Ardi	Pandala	On farm - on farm
10	Baramang	Pandala	On farm - on farm
11	Hanafi	Bo'dia	On farm – off farm
12	Saripin	Bo'dia	On farm - on farm
13	Hayati Dg Ke'nang	Bo'dia	On farm - on farm
14	Tangka Dg Sugi	Bo'dia	On farm - on farm
15	Marwa	Bo'dia	On farm - on farm
16	Indah	Ongkoa	On farm – off farm
17	Sudirman	Ongkoa	On farm - on farm
18	Randy	Ongkoa	On farm - on farm
19	Salasia Dg Ratang	Ongkoa	On farm – off farm
20	Narti	Ongkoa	On farm - on farm
21	Dg.Nambung	Turikale	On farm - on farm
22	Dg Ngitung	Turikale	On farm - on farm
23	Dg Somp	Turikale	On farm – off farm
24	Anto Dg Sija	Turikale	On farm - on farm
25	Dg Bundu	Turikale	On farm - on farm
26	Fatimah Aisyah	Puntondo	On farm - on farm
27	Udin	Puntondo	On farm – off farm
28	Dg Tompo	Puntondo	On farm – off farm
29	Hamka	Puntondo	On farm – off farm
30	Asri B	Puntondo	On farm – off farm

Lampiran 6. Kepemilikan modal fisik (perahu/pelampung)

No.	Nama Informan	Jenis (perahu atau pelampung)
1	Naja	perahu
2	Suardi	Pelampung
3	Kondo Dg.Laja	Pelampung
4	Turu Dg Bella	Perahu
5	Liwang Dg Tompo	Perahu
6	Raba Ali Dg Sewang	Perahu
7	Hamsiah	Tidak punya
8	Minasa Dg Sunggu	Perahu
9	Ardi	Perahu
10	Baramang	Perahu
11	Hanafi	Perahu
12	Saripin	Tidak punya
13	Hayati Dg Ke'nang	Perahu
14	Tangka Dg Sugi	Perahu
15	Marwa	Perahu
16	Indah	Perahu
17	Sudirman	Perahu
18	Randy	Perahu
19	Salasia Dg Ratang	Perahu
20	Narti	Tidak punya
21	Dg.Nambung	Perahu
22	Dg Ngitung	Perahu
23	Dg Sompa	Perahu
24	Anto Dg Sija	Perahu
25	Dg Bundu	Tidak punya
26	Fatimah Aisyah	Tidak punya
27	Udin	Tidak punya
28	Dg Tompo	Tidak punya
29	Hamka	Tidak punya
30	Asri B	Tidak punya

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Foto wawancara bersama informan



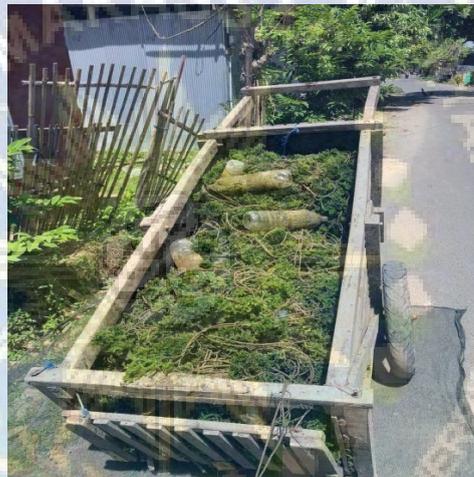
Gambar 6. Rumput laut yang dijemur dengan digantung



Gambar 7 Rumput laut jenis *Cottonii*



Gambar 8. Perahu



Gambar 9. Gerobak pengangkut rumput laut



Gambar 10. Para-para (penjemuran Rumput Laut)

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 12 Januari 2024

Nomor	: 21/IP-DPMPTSPA/2024	Kepada	
Lamp.	: -	Yth.	Kepala Desa Laikang
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>		Kec. Mangarabombang
			Kab. Takalar
			Dj-
			<u>Takalar</u>

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 684/S.01/PTSP/2023, Tanggal 11 Januari 2024 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/22/BKBP/I/2024 tanggal 12 Januari 2024, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama	: RADHYTA PUTRI DIAH CAHYANI
Tempat Tanggal Lahir	: Makassar, 18 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat	: Jl. Harapan No 6 Tanjungala Desa/ Kel. Pabiringa Kec. Binamu Kab. Jeneponto

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

“STRATEGI NAFKAH PADA RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA LAIKANG KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR”

Yang akan dilaksanakan : 04 Januari s/d 04 Maret 2024
Pengikut / Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.


Kepala Dinas
Hi. MEGAWATI IBRAHIM, SE.,M.M
Pangkat : Pembina
Nip : 197202242000032002

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
5. Peringgal.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Radhyta Putri Diah Cahyayani
Nim : 105961107920
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 April 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



...M.I.P
NBM/964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Radhyta Putri Diah Cahyayani 105961107920

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to iGroup Student Paper	2%
3	Finka Widyastri Pontoh, Grace Sanger, Bertie Elias Kaseger, Djuhria Wonggo et al. "KANDUNGAN FITOKIMIA, KADAR TOTAL FENOL DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK RUMPUT LAUT <i>Halymenia durvillae</i> ", MEDIA TEKNOLOGI HASIL PERIKANAN, 2019 Publication	2%
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

BAB II Radhyta Putri Diah Cahyayani 105961107920

ORIGINALITY REPORT

24% LULUS **25%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	pdfcoffee.com Internet Source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
6	ejournal-balitbang.kkp.go.id Internet Source	2%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
9	text-id.123dok.com Internet Source	2%

BAB III Radhyta Putri Diah Cahyayani 105961107920

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

4 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info
Internet Source

3 %

2 Poppy Fristy. "PENGARUH PENGEMBANGAN KARIER TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA BANK MANDIRI Tbk CABANG USU MEDAN", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2022
Publication

2 %

3 journal.actual-insight.com
Internet Source

2 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB IV Radhyta Putri Diah Cahyayani 105961107920

ORIGINAL

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

- 1 antariksastrategi2010.blogspot.com 2%
Internet Source
- 2 eprints.uny.ac.id 2%
Internet Source
- 3 id.scribd.com 2%
Internet Source
- 4 Sutrika Marlina Pratasis, Jane Sulinda Tambas, Mex Frans Lodwyk Sondakh. "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Padi Sawah Teguh Bersinar Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2023 2%
Publication
- 5 Submitted to Universitas Jember 2%
Student Paper

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

AB V Radhyta Putri Diah Cahyayani 105961107920

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.undana.ac.id
Internet Source

6%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



RIWAYAT HIDUP



Radhyta Putri Diah Cahyani. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 18 Juli 2002. Anak tunggal dari pasangan Bapak Irsal Mustafa dan Ibu Dimawarti. Penulis pertama menempuh pendidikan di Sekolah SDI No. 120 Jeneponto tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah di SMPN No. 2 Binamu Kabupaten Jeneponto dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Sekolah di SMAN 1 Jeneponto pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada program Studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Insyallah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pertanian (S.P).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan doa dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan dibangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar".